

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman sekarang ini perkembangan teknologi di Indonesia semakin berkembang. Dengan adanya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memberikan kemudahan kepada kita dalam segala hal. Salah satunya kemajuan dalam bidang pendidikan. Dalam bidang pendidikan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi dirasa membawa dampak positif yang cukup signifikan. Banyak hal yang dirasa berbeda dan berubah dibandingkan dengan cara berkembang sebelumnya. Saat sekarang ini jarak dan waktu tidak dijadikan sebagai masalah yang berarti untuk mendapatkan ilmu, berbagai aplikasi dan gawai tercipta dapat berfungsi memfasilitasinya.

Pendidikan di Indonesia saat ini mulai dari pendidikan tingkat dasar hingga perguruan tinggi tidak terlepas dari kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Pada zaman yang sudah maju ini, peserta didik harus mampu belajar secara online dengan menggunakan berbagai aplikasi pembelajaran. Kegiatan pembelajaran seperti inilah yang dinamakan dengan pembelajaran daring (dalam jaringan), dan lawan kata dari daring (dalam jaringan) adalah luring (luar jaringan) yang dilakukan secara tatap muka. Menurut Minanti (Naziah,dkk. 2020:109) mengatakan

bahwa “pendidikan pada abad ke 21 ditandai dengan adanya revolusi industri 4.0 yang dikenal dengan abad keterbukaan dan globalisasi”. Pada masa ini ditandai dengan pesatnya kemajuan TIK terutama di bidang pendidikan.

Idealnya kegiatan pembelajaran daring akan berjalan efektif dan efisien jika didukung dengan beberapa fasilitas yang menunjang. Pembelajaran daring tidak lepas dari jaringan internet. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Januari ditemukan permasalahan yang terjadi di SDN 1 Gawang yaitu koneksi jaringan internet menjadi salah satu kendala yang dihadapi siswa yang tempat tinggalnya sulit untuk mengakses internet, apalagi siswa tersebut tempat tinggalnya berada di daerah pedesaan, terpencil dan tertinggal. Kalaupun ada yang menggunakan jaringan seluler terkadang jaringan tidak stabil, karena letak geografis yang masih jauh dari jangkauan sinyal seluler. Hal lain yang menjadikan kendala yaitu baik siswa maupun orangtua siswa yang tidak memiliki gawai untuk menunjang kegiatan pembelajaran daring. Hal ini juga menjadi permasalahan yang banyak terjadi pada siswa yang mengikuti pembelajaran daring sehingga kurang optimal pelaksanaannya. Walaupun demikian kegiatan pembelajaran daring ini harus diikuti dengan baik oleh guru dan siswa. Khususnya dalam mata pelajaran matematika siswa harus memiliki keterampilan komunikasi matematis, harus selalu aktif selama pembelajaran dan memiliki jiwa semangat yang tinggi dalam kondisi apapun.

Menurut Hendriana, dkk (Widyanti, 2020:9), “kemampuan komunikasi matematika adalah kemampuan dasar peserta didik dalam menyampaikan ide matematika baik secara lisan maupun tulisan”. Selanjutnya menurut Baroody (Hodiyanto 2017; Widyanti 2020:9) mengatakan bahwa:

Ada dua alasan penting mengapa komunikasi menjadi salah satu fokus dalam pembelajaran matematika. Pertama, matematika pada dasarnya adalah sebuah bahasa bagi matematika itu sendiri. Matematika tidak hanya merupakan alat berpikir yang membantu peserta didik untuk menemukan pola, memecahkan masalah dan menarik kesimpulan, tetapi juga sebuah alat untuk mengomunikasikan pikiran peserta didik tentang berbagai ide dengan sangat jelas, tepat dan ringkas. Kedua, belajar dan mengajar matematika merupakan aktivitas sosial yang paling sedikit melibatkan dua orang, yaitu guru dan peserta didik.

Sesuai dengan pernyataan diatas, indikator kemampuan komunikasi matematis yang dikemukakan Sumarmo (Husna, dkk. 2013:85), Antara lain:

(1) menghubungkan benda nyata, gambar dan diagram ke dalam ide matematika, (2) menjelaskan ide, situasi dan relasi matematika secara lisan atau tulisan dengan benda nyata, gambar, grafik atau bentuk aljabar, (3) menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa atau simbol matematika, (4) mendengarkan, berdiskusi dan menulis tentang matematika, (5) membaca presentasi matematika tertulis dan menyusun pertanyaan yang relevan, (6) membuat konjektur, menyusun argumen, merumuskan definisi dan generalisasi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Khairunnisa, 2018) menyatakan bahwa di tempat penelitian yang ia lakukan, komunikasi matematis siswa masih belum optimal. Hal ini diakibatkan oleh kurangnya rasa ingin tahu mereka terhadap sesuatu yang baru. Masih banyak siswa saat melakukan pembelajaran hanya duduk, diam, dan

mencatat, sedikit dari mereka yang aktif dalam pembelajaran. Rata-rata siswa masih ragu-ragu dan pasif dalam menyampaikan ide-ide matematis mereka. Tidak hanya itu belum optimalnya kemampuan komunikasi matematis siswa juga dapat dilihat dari hasil nilai ulangan harian dan ulangan semester, dalam satu kelas yang mendapatkan skor yang tuntas memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berkaitan dengan soal cerita kontekstual hanya sekitar 40%. Kebanyakan siswa masih belum terbiasa menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dari soal sebelum menyelesaikannya, sehingga siswa sering salah dalam menafsirkan maksud dari soal tersebut. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Januari di kelas V SDN 1 Gawang, dalam hal kemampuan komunikasi matematis siswa masih ragu-ragu dalam menyampaikan ide-ide komunikasi matematis mereka.

Selain kemampuan komunikasi matematis, aspek lain yang tidak kalah penting dimiliki siswa ialah keaktifan belajar. Keaktifan siswa yaitu, suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif. Mereka secara aktif menggunakan otak mereka baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan atau mengaplikasikannya apa yang diberikan oleh guru dalam mata pelajaran yang disajikan. Menurut Sudjana (Naziah, dkk. 2020:110), keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran daring (dalam jaringan) tentunya harus mencakup beberapa indikator seperti berikut:

- 1) siswa ikut serta dalam melaksanakan tugas, 2) aktif mengajukan pertanyaan apabila tidak dimengerti baik bertanya kepada guru

maupun teman, 3) ikut melaksanakan diskusi, 4) ikut serta dalam pemecahan suatu permasalahan yang sedang dibahas dalam suatu materi tertentu, 5) ikut serta mencari informasi untuk memecahkan permasalahan yang sedang dibahas dalam suatu materi tertentu, 6) siswa mampu menilai dirinya sendiri atas hasil yang telah diperolehnya, seperti misalnya melaksanakan tugas dengan materi pembahasan yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Kondisi sebaliknya terjadi di SDN 1 Gawang bahwa siswa cenderung kurang aktif saat pembelajaran karena pembelajaran masih dilaksanakan secara daring, keaktifan siswa tidak sama seperti pembelajaran dilaksanakan secara langsung. Seperti halnya yang dilakukan di kelas V SDN 1 Gawang, kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring yaitu melalui whatsapp group. Adapun faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah tidak semua peserta didik memiliki gawai atau fasilitas yang menunjang untuk mengakses pembelajaran daring tersebut, beberapa lokasi siswa tidak terjangkau oleh jaringan internet yang stabil.

Untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa, penelitian ini akan menggunakan enam indikator tersebut. Peneliti akan melakukan penelitian berjudul “Analisis Komunikasi Matematis dan Keaktifan Siswa pada Pembelajaran Daring melalui Whatsapp Group di Kelas V SDN 1 Gawang Mata Pelajaran Matematika”.

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Siswa masih ragu-ragu dan pasif dalam menyampaikan ide-ide matematis mereka.
2. Siswa cenderung kurang aktif saat pembelajaran daring melalui whatsapp group berlangsung.
3. Tidak semua peserta didik memiliki fasilitas pembelajaran yang menunjang, serta terdapat beberapa lokasi siswa yang belum memiliki jaringan internet stabil.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi penelitian yang telah diuraikan diatas, agar penelitian menjadi terfokus, maka penelitian ini dibatasi pada masalah yang ada dalam proses pembelajaran daring sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas V SDN 1 Gawang tahun ajaran 2020/2021.
2. Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran matematika.
3. Objek penelitian ini adalah komunikasi matematis dan keaktifan siswa.
4. Media yang digunakan adalah Whatsapp Group.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran komunikasi matematis siswa pada pembelajaran daring melalui Whatsapp Group?
2. Bagaimana gambaran keaktifan siswa pada pembelajaran daring melalui Whatsapp Group?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini yaitu untuk mengetahui komunikasi matematis dan keaktifan siswa pada pembelajaran daring melalui whatsapp group di kelas V SDN 1 Gawang.

2. Tujuan khusus

- a) Untuk mengetahui gambaran komunikasi matematis pada pembelajaran daring melalui Whatsapp Group.
- b) Untuk mengetahui gambaran keaktifan siswa pada pembelajaran daring melalui Whatsapp Group.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait dengan pendidikan. Adapaun manfaat tersebut adalah :

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan dalam upaya meningkatkan keterampilan komunikasi matematis dan keaktifan siswa dalam pembelajaran daring.

2. Manfaat praktis

a) Bagi peneliti sebagai calon guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan peneliti sebagai calon guru dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai keterampilan komunikasi matematis dan keaktifan siswa sehingga mampu memberikan pembelajaran yang efektif dan berkualitas.

b) Bagi siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa dapat memiliki keterampilan komunikasi matematis agar lebih mudah dalam menyelesaikan soal komunikasi matematika.

c) Bagi guru

Dengan adanya penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui keterampilan komunikasi matematis dan keaktifan siswa sehingga guru diharapkan untuk mengarahkan siswanya dalam belajar matematika seperti menganalisis soal, memonitor proses penyelesaian, dan mengevaluasi hasil.

d) Bagi peneliti lanjutan

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti lanjutan yang akan melakukan penelitian di masa yang akan datang.

e) Bagi sekolah

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan bahan masukan atau pertimbangan juga dapat memberikan inspirasi mengenai keterampilan komunikasi matematis dan keaktifan siswa dalam penyempurnaan proses pembelajaran, khususnya pembelajaran matematika dalam pembelajaran daring.

